

## ABSTRAK

### PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU, MOTIVASI BERPRESTASI DAN SIKAP TERHADAP HASIL BELAJAR

Oleh

ANGGITA DWI JAYANTI

This research was motivated by the low learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of teacher competence , motivation achievement and students attitudes on subject towards learning outcomes economy . The method used in this research was descriptive verification with *ex post facto* approach and survey. The population in this research was class X of odd semester in MAN 1Pesawaran Academic Year 2015-2016 and 91 sample students were determined by Taro Yamane formula. Sample determination method used probability sampling by using simple random sampling. Hypothesis testing was using linear regression path analysis. The results showed that there is an influence of the research results directly or indirectly between students' perceptions about the teacher competence motivation achievement and attitudes on subject towards economy learning outcomes of students in MAN 1 Pesawaran.

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru, motivasi berprestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Semester ganjil MAN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2015/2016 dan sampel 91 siswa yang ditentukan dengan rumus *Taro Yamane*. Metode penetapan sampel yaitu *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian ada pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi berprestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran.

**Kata kunci:** hasil belajar, kompetensi guru, motivasi berprestasi, sikap siswa pada mata pelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan inilah dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi - generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju ke arah yang lebih baik. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”. Pembelajaran di sekolah bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan siswa - siswi yang berprestasi dan memiliki kemampuan terbaik dalam belajar. Proses kegiatan pembelajaran adalah hal utama dalam proses pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan institusi pendidikan sekaligus yang bertugas untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menjalankan tugas- tugas kehidupan dengan baik.

mata pelajaran ekonomi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan dengan cara mengenal peristiwa yang terjadi dimasyarakat dan memahami konsep dan teori ekonomi serta memecahkan berbagai masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan

hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi sekolah dan wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi kelas XMAN 1 Pesawaran , masih nampak hal yang kurang kondusif .Hal ini menunjukan bahwa pencapaian kompetensi siswa kurang optimal. MAN 1 Pesawaran menetapkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran Ekonomi sebesar 70. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya kopetensi guru ,motivasi berprestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar

Guru yang memiliki kemampuan mengajar akan lebih siap dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan berkualitas, selain itu guru juga dituntut mampu menjadi pengayom dan teladan yang baik. Secara kognitif, guru harus memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas seperti memiliki nilai ijazah lebih baik dari nilai peserta didiknya agar mampu menyampaikan materi akan disampaikan. Sebaliknya, guru yang memiliki nilai ijazah kurang baik atau lebih buruk nilainya dibandingkan peserta didiknya dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak maksimal dan kualitas materi yang disampaikan kurang baik serta menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif.

Faktor lain yang dianggap berkaitan dengan hasil belajar selanjutnya adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik akan mendapatkan nilai yang memuaskan, sebab ia terus sernangat didalam belajarnya. Sebaliknya, siswa

yang kurang termotivasi atau motivasi yang rendah dalam belajarnya, akan merasa bosan jenuh dan cepat putus asa untuk belajar dan menggapai cita-citanya, sehingga akan menyebabkan nilai yang rendah atau prestasi yang menurun.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran akan memberi dampak terhadap baik atau tidaknya hasil belajar siswa. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan suatu respon siswa terhadap pelajaran ekonomi dimana sikap tersebut dapat bersikap positif atau negatif. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi akan merangsang siswa untuk belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan sikap yang kurang merespon dengan baik saat pelajaran berlangsung. Siswa diharapkan memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran, karena dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Informasi yang diterima dapat diterima beberapa saat, beberapa waktu, dan ada dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Apabila sikap terhadap informasi tersebut negatif maka kemungkinan untuk menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama tidak mungkin terjadi. Perlunya guru yang kreatif dalam mengajar, dan berwibawa dapat memberikan respons positif bagi siswa untuk belajar. Adanya relasi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan teman sebayanya, dapat menimbulkan semangat dalam belajar. Sikap belajar siswa terhadap pembelajaran berpengaruh terhadap hasil

belajarnya, semakin baik sikap siswa terhadap pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar dari siswa tersebut. Sikap siswa terhadap suatu kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi tanggapan siswa dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2015/2016”. Tujuan Penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. (2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. (3) Untuk mengetahui pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. (4) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. (5) Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. (6) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi berprestasi terhadap sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran (7) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi berprestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar

ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Belajar memiliki beberapa definisi salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Burton dalam Siregar dkk (2014: 4) bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya, sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Wingkel dalam Siregar dkk 2014: 12).

Penjelasan untuk memahami belajar dinamakan dengan teori-teori belajar. Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang belajar, sehingga membantu kita memahami proses kompleks inherent pembelajaran. Ada beberapa teori belajar diantaranya yaitu belajar behavioristik, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme dan teori belajar sosial. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran, teori kognitivisme lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar, teori belajar konstruktivistik untuk siswa agar mengemukakan gagasannya sendiri.

Sardiman (2007: 27) merumuskan bahwa pengertian hasil belajar adalah “suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sika Hasil belajar dipengaruhi dua faktor, yaitu

faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi minat, motivasi, perhatian, kesiapan belajar, kebiasaan belajar, konsep diri, kematangan, dan kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor sekolah, faktor guru, lingkungan, kurikulum sekolah dan sarana prasarana sekolah.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar setiap siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan keberhasilan tersebut menurut Djamarah (2010: 107) adalah sebagai berikut: (1) Istimewa atau maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa. (2) Baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa. (3) Baik atau minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75% saja dikuasai oleh siswa. (4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Menurut Slameto (2003: 102) menyatakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, atau pencium”. Menurut Daryono (2003: 227) persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan jadi pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan. Hal ini berarti persepsi itu penting dalam proses pencitraan terhadap

hal-hal yang ditangkap oleh indra manusia lalu akan diinterpretasikan ke dalam bentuk anggapan atau respon. Respon atau anggapan itu muncul sebagai akibat distimulus atau rangsangan yang telah

Menurut Mulyasa (2013: 26) Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Berdasarkan pengertian di atas, bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebut macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup 4 hal, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesinal, dan

kompetensi social, yang kesemuanya itu terintegrasi dalam kinerja guru (Kurniasih dan Sani, 2015: 17-18).

Motivasi berprestasi merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Idris, 2005: 74) Motivasi tersebut akan mempengaruhi siswa dalam kegiatan akademik dan dalam hasil kegiatan belajar. Implikasinya, motivasi berprestasi yang ada pada diri siswa harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus menerus. Tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa akan sangat mempengaruhi performa siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Lemahnya motivasi berprestasi siswa akan melemahkan kegiatan belajar, selanjutnya hasil belajar akan menjadi rendah. Peranan motivasi dalam belajar sangat besar untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Heckhausen dalam Djaali (2008: 103) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa untuk bertindak dan bereaksi senang atau tidak senang terhadap pelajaran ekonomi. Sikap adalah kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi (Ahmadi, 2007: 150). Dengan demikian sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa menghadapi pelajaran geografi berdasarkan penilaian terhadap pelajaran tersebut. Penilaian siswa terhadap pelajaran diperoleh melalui pengalaman langsung berdasarkan interaksi dalam

pembelajaran, namun dapat juga atas pengalaman tidak langsung seperti berita-berita cerita-cerita. Sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi akan sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, sikap siswa yang positif akan membantu kelancaran proses pembelajaran ekonomi, sedangkan sikap siswa yang negatif akan menghambat kelancaran proses pembelajaran ekonomi.

Sikap memiliki peranan dalam pencapaian hasil belajar. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Metode penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dilapangan pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu

untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 12). Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi berprestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru ( $X_1$ ) terhadap sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi ( $X_3$ ) siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru terhadap Sikap Siswa pada Mata Pelajaran dengan diperoleh dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,908 > 1.9867$  dan  $sig. 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, berarti Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Kelas X MAN 1 Pesawaran.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya perubahan sikap siswa dalam belajar adalah kompetensi guru. Kompetensi guru menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. "Sikap selalu berkenaan dengan objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif" (Slameto, 2003: 188). Penelitian Kompetensi guru sebelumnya telah dilakukan oleh Suryana dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ips Sma Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009". Penelitian ini menyatakan Ada pengaruh antara guru mengajar, ketersediaan sarana belajar, dan kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $44,196 > 2,662$

Letak persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu metode penelitian yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan pendekatan ex post facto dan survey. Selain itu, ada perbedaan penelitian sebelumnya Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru merupakan variabel bebas dan pada penelitian ini Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru merupakan variabel eksogen, dan pada penelitian sebelumnya Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru terhadap hasil belajar dan penelitian ini Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru terhadap Sikap siswa pada mata pelajaran, pada penelitian ini Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru ( $X_1$ ) membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Sikap siswa pada mata pelajaran yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} >$

$t_{tabel}$  atau  $4,908 > 1,9867$  dan sig.  $0,000 < 0,05$ .

Guru yang berkompeten akan menimbulkan persepsi positif dari siswa dan guru yang tidak berkompeten atau memiliki kompetensi rendah akan menimbulkan persepsi yang negative dari siswa yang kemudian tentunya akan berpengaruh terhadap sikap siswa pada mata pelajaran. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa untuk bertindak dan bereaksi senang atau tidak senang terhadap pelajaran ekonomi. Sikap adalah kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi (Ahmadi, 2007: 150). Dengan demikian sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa menghadapi pelajaran ekonomi berdasarkan penilaian terhadap pelajaran tersebut. Penilaian siswa terhadap pelajaran diperoleh melalui pengalaman langsung berdasarkan interaksi dalam pembelajaran, namun dapat juga atas pengalaman tidak langsung seperti berita-berita cerita-cerita. Sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi akan sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, sikap siswa yang positif akan membantu kelancaran proses pembelajaran ekonomi, sedangkan sikap siswa yang negatif akan menghambat kelancaran proses pembelajaran ekonomi.

(2) Ada pengaruh motivasi berprestasi ( $X_2$ ) terhadap sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi ( $X_3$ ) siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap Sikap Siswa pada Mata Pelajaran dengan diperoleh dengan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,110 > 1,9867$  dan sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, berarti motivasi

berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap sikap siswa pada mata pelajaran siswa kelas X MAN 1 Pesawaran

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya perubahan sikap siswa dalam belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Idris, 2005: 74) Motivasi tersebut akan mempengaruhi siswa dalam kegiatan akademik dan dalam hasil kegiatan belajar. Implikasinya, motivasi berprestasi yang ada pada diri siswa harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus menerus.

(3) Ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar ekonomi ( $X_4$ ) siswa kelas X MAN 1 Pesawaran.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran terhadap hasil belajar diperoleh dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,368 > 1.9867$  dan  $sig. 0,020 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, berarti Sikap Siswa pada Mata Pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa Kelas X MAN 1 Pesawaran.

Hal ini senada dengan pendapat ahli pendidikan. menurut Gabe dalam Siskandar, (2008: 440) sikap merupakan kesiapan yang terorganisir yang mengarahkan atau mempengaruhi tanggapan individu terhadap obyek. Orang akan bersikap positif terhadap apa yang dianggapnya penting, dan akan bersikap negatif terhadap sesuatu yang dianggapnya tidak bernilai atau merugikan bagi dirinya. Penelitian Sikap siswa pada mata pelajaran sebelumnya telah dilakukan oleh Susanti dengan judul "Pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah

terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur tahun pelajaran 2011/2012". Penelitian ini menyatakan Ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur tahun pelajaran 2011/2012 yang dibuktikan dengan  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  yaitu  $4,780 \geq 1,987$

Letak persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu metode penelitian yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan pendekatan *ex post facto* dan survey. Selain itu, ada perbedaan penelitian sebelumnya Sikap Belajar merupakan variabel bebas dan pada penelitian ini Sikap siswa pada mata pelajaran merupakan variabel eksogen, Selain itu, variabel Sikap siswa pada mata pelajaran ( $X_3$ ) sama-sama membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,368 > 1.9867$  dan  $sig. 0,020 < 0,05$ . Sedangkan letak perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang relevan yaitu pada variabel penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, dan ruang lingkup ilmu.

Menurut Purwanto (2007: 141) mengatakan bahwa, Sikap yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sedangkan menurut Bruno dalam Syah (2005: 120) berpandangan bahwa, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk

bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa untuk bertindak dan bereaksi senang atau tidak senang terhadap pelajaran ekonomi. Sikap adalah kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi (Ahmadi, 2007: 150). Dengan demikian sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa menghadapi pelajaran ekonomi berdasarkan penilaian terhadap pelajaran tersebut.

Penilaian siswa terhadap pelajaran diperoleh melalui pengalaman langsung berdasarkan interaksi dalam pembelajaran, namun dapat juga atas pengalaman tidak langsung seperti berita-berita cerita-cerita. Sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi akan sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, sikap siswa yang positif akan membantu kelancaran proses pembelajaran ekonomi, sedangkan sikap siswa yang negatif akan menghambat kelancaran proses pembelajaran ekonomi.

(4) Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ekonomi ( $X_4$ ) siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi diperoleh dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,305 > 1,9867$  dan sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, berarti Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X MAN 1 Pesawaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebut macam-macam kompetensi yang harus dimiliki

oleh tenaga guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup 4 hal, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social, yang kesemuanya itu terintegrasi dalam kinerja guru. (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015: 17-18). Salah satu aspek yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Penelitian Kompetensi guru sebelumnya telah dilakukan oleh Rosiana dengan judul "Pengaruh metode mengajar guru, ketersediaan sarana belajar dan kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010". Penelitian ini menyatakan Ada pengaruh antara guru mengajar, ketersediaan sarana belajar, dan kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran tahun ajaran 2015/2016 dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $44,196 > 2,662$ .

Letak persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu metode penelitian yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan pendekatan ex post facto dan survey. Selain itu, ada perbedaan penelitian sebelumnya Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru merupakan variabel bebas dan pada penelitian ini Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru merupakan variabel eksogen sedangkan Hasil Belajar variabel endogen, pada penelitian ini Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru ( $X_1$ ) membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,305 > 1,9867$  dan sig.  $0,000 < 0,05$ .

Menurut Mulyasa (2013: 26) Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Secara umum, kompetensi merupakan istilah yang merupakan ukuran kualitatif dari sesuatu yang diukur. Kualitas tersebut diukur dengan mempertimbangkan segi kemanfaatan sesuai dengan tugas dan peranan maka dari sana lah keberhasilan guru menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. (5) Ada pengaruh motivasi berprestasi ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ekonomi ( $X_4$ ) siswa kelas X MAN 1 Pesawaran.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi diperoleh dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,368 > 1,9867$  dan  $sig. 0,020 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, berarti motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X MAN 1 Pesawaran. Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya perubahan hasil belajar ekonomi adalah motivasi berprestasi. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana meningkatkan kualitaskeuatan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

Salah satunya adalah dengan cara membina motivasi berprestasi siswa (Idris, 2005: 74).

Penelitian Kompetensi guru sebelumnya telah dilakukan oleh Metra dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Penggunaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS IPS SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian ini menyatakan Ada Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Penggunaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS IPS SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel} = 33,779 > 3,110$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,677 atau 67,7%. (6) Ada pengaruh secara simultan persepsi siswa tentang kompetensi guru ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) terhadap sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi ( $X_3$ ) siswa kelas X MAN 1 Pesawaran Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi berprestasi terhadap sikap siswa pada mata pelajaran diperoleh dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $121,498 > 3,10$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

Menurut Mulyasa (2013: 26) Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang

menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Secara umum, kompetensi merupakan istilah yang merupakan ukuran kualitatif dari sesuatu yang diukur. Kualitas tersebut diukur dengan mempertimbangkan segi kemanfaatan sesuai dengan tugas dan peranan maka dari sana lah keberhasilan guru menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi berprestasi merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Idris, 2005: 74) Motivasi tersebut akan mempengaruhi siswa dalam kegiatan akademik dan dalam hasil kegiatan belajar. Implikasinya, motivasi berprestasi yang ada pada diri siswa harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus menerus. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa untuk bertindak dan bereaksi senang atau tidak senang terhadap pelajaran ekonomi. Sikap adalah kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi (Ahmadi, 2007: 150). Dengan demikian sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa menghadapi pelajaran ekonomi berdasarkan penilaian terhadap pelajaran tersebut. (7) Ada pengaruh secara simultan persepsi siswa tentang kompetensi guru ( $X_1$ ), motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dan sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar ekonomi ( $X_4$ ) siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi berprestasi dan

sikap siswa pada mata pelajaran terhadap hasil belajar diperoleh dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $164,716 > 2,71$  dan nilai Signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Faktor pendukung keberhasilan dari proses belajar yang dikemukakan Anurrahman (2009: 177) adalah sebagai berikut.

#### 1. Faktor Internal

- a. Ciri khas/karakteristik siswa
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar
- e. Mengelolah bahan ajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar

#### 2. Faktor eksternal

- a. faktor guru
- b. Lingkungan sosial
- c. Kurikulum sekolah
- d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan beberapa pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang telah diuraikan diatas. Hasil belajar dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi minat, motivasi, perhatian, kesiapan belajar, kebiasaan belajar, konsep diri, kematangan, dan kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor sekolah, faktor guru, lingkungan, kurikulum sekolah dan sarana prasarana sekolah. Guru yang berkompeten akan menimbulkan persepsi positif dari siswa dan guru yang tidak berkompeten atau memiliki kompetensi rendah akan menimbulkan persepsi yang negative dari siswa yang kemudian tentunya akan berpengaruh terhadap sikap siswa pada mata pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar, yang pada akhirnya akan terlihat pada mutu output pengajarannya berupa hasil belajar siswa. Demikian pula dengan motivasi berprestasi, siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, akan mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Karena siswa tersebut memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, sehingga ia tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, begitu sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan sulit mencapai hasil belajar yang baik. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa untuk bertindak dan bereaksi senang atau tidak senang terhadap pelajaran ekonomi. Sikap adalah kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi (Ahmadi, 2007: 150). Sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. Adanya sikap positif terhadap pelajaran dapat mendorong siswa berusaha mencapai hasil yang memuaskan dan hasil belajar baik.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Semakin baik kompetensi guru maka sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi juga akan positif. (2) Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Apabila motivasi berprestasi siswa tinggi maka sikap pada mata pelajaran ekonomi akan baik. (3) Ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Dengan

kata lain semakin sikap pada mata pelajaran baik maka hasil belajar siswa baik. (4) Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena apabila semakin tinggi kompetensi guru, maka akan semakin baik hasil belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah kompetensi guru maka akan semakin buruk pula hasil belajar siswa. (5) Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh siswa. (6) Ada pengaruh secara simultan persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi berprestasi terhadap sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Apabila guru dalam pembelajaran memiliki kompetensi yang baik, maka siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran di karenakan suasana yang menyenangkan. Hal itu juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, semakin siswa merasa senang dalam kegiatan pembelajaran maka motivasi siswa akan tinggi. Sebaliknya apabila siswa bosan dalam kegiatan pembelajaran maka motivasi belajar siswa akan rendah. (7) Ada pengaruh secara simultan persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi berprestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Apabila guru dalam pembelajaran memiliki kompetensi yang baik, maka siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran di karenakan suasana yang menyenangkan. Hal itu juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, semakin siswa merasa senang dalam kegiatan pembelajaran maka motivasi siswa akan tinggi sehingga hasil belajar siswa yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Daryono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Idris, Jamaludin. 2005. *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Suluh Press

Mulyasa. 2013. Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Kurniasih, Imas dan Sani Berlin. 2015. *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG)*. Surabaya: Kata Pena.

Mulyasa. 2013. Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta

Sadirman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Siregar, Evaline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.